

Peningkatan Keterampilan Guru dalam Mengajar Melalui Implementasi Supervisi Klinis

Timur*

SDN 2 Kajar Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang

*timurspd@gmail.com

Abstract. The purpose of this research is increasing the teachers' of 2 Kajar General Elementary School, Sub District of Gunem, Regency of Rembang skills on teaching on 1st Semester 2019/2020 Year Academic. The design of this research is a School Action Research (SAR) with Kemmis and Mc Taggart model's. The place of this research is 2 Kajar General Elementary School, Sub District of Gunem, Regency of Rembang. The time of this research is four months: from August up to November 2019. The subjects of this research are three teachers; Teacher of IV Grade, V Grade and VI Grade. The object of this research is the teachers' skills on teaching. The techniqu of analyzing data of this research is descriptive analyzing. The result of this research is the teachers' of 2 Kajar General Elementary School, Sub District of Gunem, Regency of Rembang skills on teaching on 1st Semester 2019/2020 Year Academic increased from poor category into good category.

Keyword: *clinical supervision, the teachers' skill, elementary school*

1. Pendahuluan

Pembangunan dalam bidang pendidikan menuntut adanya pembaharuan Sistem Pendidikan Nasional yang dilakukan untuk memperbaiki visi, misi dan strategi Pembangunan Nasional, sehingga Sistem Pendidikan Nasional mampu menjadi pranata sosial yang kuat untuk memberdayakan semua Warga Negara Indonesia (WNI) menjadi manusia yang berkualitas yang mampu proaktif menjawab tantangan jaman yang selalu berubah [1, 2]. Dengan adanya pembaharuan Sistem Pendidikan Nasional diharapkan mutu pendidikan Indonesia dapat terus meningkat dan mampu mengangkat peringkat mutu pendidikan Indonesia di tingkat internasional.

Bidang pendidikan sangat berperan penting untuk memaksimalkan usaha-usaha peningkatan SDM seutuhnya yang berkualitas. Untuk mewujudkan tujuan ini tentu saja dibutuhkan dukungan dari komponen-komponen yang menunjang pendidikan tersebut, seperti kesiapan siswa dalam pembelajaran, infrastruktur yang menunjang, iklim dan suasana belajar yang kondusif dan yang tak kalah pentingnya adalah guru yang profesional dalam melakukan proses belajar-mengajar di kelas [3].

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang keguruan. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru lebih lanjut tertera dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa "Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi" [4]. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka guru harus menguasai teori dan praktik pedagogik dengan baik, seperti memahami karakter peserta didik, dapat menjelaskan materi pelajaran dengan baik, mampu memberikan evaluasi terhadap apa yang sudah diajarkan dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Pada kenyataan di lapangan, masih banyak guru yang mengajar seadanya. Artinya guru tidak menyiapkan materi pelajaran dengan baik. Hal ini seperti yang diungkap oleh Mulyasa [5], ada tujuh kesalahan yang sering dilakukan oleh guru, khususnya dalam proses belajar-mengajar, antara lain: 1) Mengambil jalan pintas dalam pembelajaran (tidak membuat persiapan tertulis dalam mengajar), 2) Menunggu siswa berperilaku negatif (guru tidak memberikan perhatian dan penghargaan yang pantas

kepada siswa yang berperilaku baik, sehingga siswa memiliki kesimpulan kalau ingin mendapat perhatian dari guru harus berperilaku yang negatif), 3) menggunakan destruktif disiplin (guru menggunakan disiplin yang dapat merusak perkembangan siswa), 4) mengabaikan perbedaan siswa, 5) merasa paling pandai, 6) tidak adil (diskriminatif) dan 7) memaksa hak peserta didik.

Hal yang sama juga terjadi di SDN 2 Kajar, Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang. Kondisi SDN 2 Kajar adalah letak geografis yang sangat jauh dan sulit dari pusat kota, status sebagai besar guru adalah GTT dan jumlah murid yang sangat sedikit. Demikian juga dengan bimbingan dan pendampingan dari Kepala Sekolah pun kurang maksimal. Sesuai dengan kondisi tersebut, guru-guru pun tidak bersemangat dalam mengajar dan sering melakukan kesalahan-kesalahan di dalam mengajar.

Supervisi klinis adalah pembinaan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran (Sullivan dalam Dirjen PMPTK, 2010: 33) [6]. Adapun tujuan utama pelaksanaan supervisi klinis adalah meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengajaran yang baik. Sedangkan prosedur supervisi klinis berlangsung dalam suatu proses berbentuk siklus yang terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pertemuan awal/pendahuluan, tahap pengamatan/observasi dan tahap pertemuan balikan. Penulis merupakan Kepala Sekolah yang berfungsi sebagai supervisor. Oleh karena itu, penulis melakukan supervisi klinis tersebut terhadap guru.

Berdasarkan gambaran permasalahan di atas, maka penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan tersebut dengan judul “Supervisi Klinis sebagai Upaya untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Mengajar di SDN 2 Kajar Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.”

2. Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan model Kemmis dan Mc Taggart, dimana setiap siklusnya dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Tindakan dalam penelitian ini adalah Supervisi Klinis.

Lokasi penelitian adalah di SDN 2 Kajar Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang, yang beralamat di Desa Kajar Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang. Waktu penelitian berlangsung selama empat bulan, yaitu bulan Agustus hingga November, pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020.

Subyek penelitian sebanyak 3 orang, yaitu Guru Kelas IV, V dan VI. Subyek penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Subjek Penelitian.

No	Nama	Tugas	Kode
1	Titik Lestari, S.Pd.	Guru Kelas IV	Guru A
2	Supardi, S.Pd.	Guru Kelas V	Guru B
3	Moh. Hermawan DP, S.Pd.	Guru Kelas VI	Guru C

Obyek penelitian ini adalah keterampilan guru dalam mengajar yang meliputi: 1) keterampilan bertanya, 2) keterampilan menjelaskan, 3) keterampilan mengadakan variasi, 4) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 5) keterampilan mengelola kelas, 6) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, 7) keterampilan membimbing diskusi kelompok dan 8) keterampilan memberi penguatan.

Prosedur penelitian ini adalah model siklus Kemmis dan Mc Taggart dan berlangsung dalam 2 siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I, tindakan adalah supervisi klinis dalam kelompok. Sedangkan pada Siklus II, adalah supervisi klinis secara individu.

Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif. Pada data kualitatif, analisis data adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan pada data kuantitatif adalah deskriptif komparatif. Untuk kriteria dibagi menjadi 4 kategori, yaitu A adalah baik sekali dengan rentang nilai 86-100, B adalah baik dengan rentang nilai 71-85, C adalah cukup dengan rentang nilai 56-70 dan D adalah kurang dengan rentang nilai ≤ 55 .

3. Hasil dan Pembahasan

Pada Kondisi Awal, hasil supervisi terhadap pembelajaran diketahui: 1) guru mengajar masih berkuat pada model pembelajaran lama yang cenderung monoton, 2) guru hanya menggunakan 1 buku sebagai sumber belajar, 3) siswa hanya mendengarkan ceramah guru, sehingga jarang sekali ada

siswa yang bertanya atau mengemukakan pendapatnya,4) pembelajaran selalu dilakukan di depan kelas dengan penataan meja model klasikal; 5) guru jarang sekali mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sehingga terkesan apa yang dipelajari di sekolah terlepas dengan kebutuhan hidup di dunia sebenarnya.

Analisis terhadap keterampilan guru dalam mengajar sebagai berikut:

Tabel 2. Data Nilai Pengamatan Keterampilan Mengajar pada Kondisi Awal.

No	Aspek yang diamati	Guru A	Guru B	Guru C	Rata-rata
1	Keterampilan bertanya	39	45	42	42
2	Keterampilan menjelaskan	46	52	50	49
3	Keterampilan mengadakan variasi	50	54	52	52
4	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	43	50	43	45
5	Keterampilan mengelola kelas	50	63	50	54
6	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	50	54	46	50
7	Keterampilan membimbing diskusi kelompok	39	47	38	41
8	Keterampilan memberi penguatan	50	50	43	48
Jumlah		367	415	364	381
Nilai Rata-rata		46	52	46	48
Kategori		Kurang	Kurang	Kurang	Kurang

Tindakan pada Siklus I adalah pembinaan terhadap subyek penelitian secara bersama-sama atau dalam kelompok kecil. Pembinaan dilakukan di ruang Kepala Sekolah tentang keterampilan guru dalam mengajar. Kemudian Kepala Sekolah melakukan kunjungan kelas terhadap subyek penelitian sesuai dengan jadwal. Hasilnya adalah hari Senin, Selasa dan Kamis.

Analisis terhadap keterampilan guru dalam mengajar sesuai dengan kunjungan kelas sebagai berikut:

Tabel 3. Data Nilai Pengamatan Keterampilan Mengajar pada Siklus I.

No	Aspek yang diamati	Guru A	Guru B	Guru C	Rata-rata
1	Keterampilan bertanya	64	67	66	66
2	Keterampilan menjelaskan	69	75	73	72
3	Keterampilan mengadakan variasi	73	77	64	74
4	Keterampilan membuka dan me-nutup pelajaran	68	73	71	71
5	Keterampilan mengelola kelas	63	75	75	75
6	Keterampilan mengajar kelom-pok kecil dan perorangan	71	68	71	72
7	Keterampilan membimbing dis-kusi kelompok	69	73	66	71
8	Keterampilan memberi penguat-an	68	75	71	71
Jumlah		545	583	557	562
Nilai Rata-rata		70	73	70	70
Kategori		Cukup	Baik	Cukup	Cukup

Tindakan pada Siklus II adalah pembinaan terhadap subyek penelitian secara individual. Pembinaan dilakukan di ruang kelas masing-masing subyek penelitian tentang keterampilan dalam mengajar yang masih menjadi kendala dan mengalami perbaikan. Kemudian Kepala Sekolah melakukan kunjungan kelas terhadap subyek penelitian sesuai dengan jadwal. Hasilnya adalah hari Selasa, Rabu dan Jumat.

Analisis terhadap keterampilan guru dalam mengajar sesuai dengan kunjungan kelas sebagai berikut:

Tabel 4. Data Nilai Pengamatan Keterampilan Mengajar pada Siklus II.

No	Aspek yang diamati	Guru A	Guru B	Guru C	Rata-rata
1	Keterampilan bertanya	82	89	88	86
2	Keterampilan menjelaskan	73	90	81	81
3	Keterampilan mengadakan variasi	82	95	82	86
4	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	80	88	86	85
5	Keterampilan mengelola kelas	75	88	88	84
6	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	82	89	89	87
7	Keterampilan membimbing diskusi kelompok	80	88	83	84
8	Keterampilan memberi penguatan	82	89	82	84
	Jumlah	636	716	679	677
	Nilai Rata-rata	80	90	85	85
	Kategori	Baik	Baik sekali	Baik	Baik

Pada Kondisi Awal, keterampilan guru dalam mengajar masih rendah. Nilai rata-rata ketiga guru hanya 48 dengan kategori kurang. Guru A nilai rata-ratanya 46, Guru B nilai rata-ratanya 52 dan Guru C nilai rata-ratanya 46. Guru lebih banyak mengajar dengan cara lama, yaitu guru yang aktif, sedang siswa hanya mengengarkan penjelasan dan mencatat.

Pada Siklus I, penulis mengadakan supervisi klinis. Guru Kelas dibimbing secara bersama-sama agar memahami cara mengajar yang baik. Setelah diadakan pengamatan dalam pembelajaran nilai rata-rata meningkat menjadi 70 yang termasuk kategori cukup. Guru A nilai rata-ratanya 68, Guru B nilai rata-ratanya 73 dan Guru C nilai rata-ratanya 70.

Pada Siklus II, penulis mengadakan supervisi klinis dengan teknik pembimbingannya secara individu. Hal ini sesuai dengan tiap guru yang memiliki masalah yang berbeda. Pada Siklus II, keterampilan guru dalam mengajar mengalami peningkatan lagi. Nilai rata-rata ketiga guru menjadi 85 yang termasuk kategori baik. Guru A nilai rata-ratanya 80, Guru B nilai rata-ratanya 90 dan Guru C nilai rata-ratanya 85.

Peningkatan keterampilan guru dalam mengajar dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 5. Analisis Keterampilan Mengajar pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II.

No	Aspek yang diamati	K. Awal	Siklus I	Siklus II
1	Keterampilan bertanya	42	66	86
2	Keterampilan menjelaskan	49	72	81
3	Keterampilan mengadakan variasi	52	74	86
4	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	45	71	85
5	Keterampilan mengelola kelas	54	75	84
6	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	50	72	87
7	Keterampilan membimbing diskusi kelompok	41	71	84
8	Keterampilan memberi penguatan	48	71	84
	Jumlah	381	562	677
	Nilai Rata-rata	48	70	85
	Kategori	Kurang	Cukup	Baik

Keterampilan mengajar termasuk kompetensi pedagogik, khususnya yang berkaitan dengan merancang dan melaksanakan pembelajaran [7, 8, 9]. Sesuai dengan Kondisi Awal keterampilan guru dalam mengajar termasuk kategori kurang. Oleh karena itu, penulis melakukan tindakan dengan supervisi klinis. Hasilnya adalah keterampilan guru dalam mengajar mengalami peningkatan dan termasuk kategori baik. Peningkatan keterampilan guru dalam mengajar sesuai dengan tindakan yang diberikan kepada Guru Kelas sebagai subyek penelitian, yaitu supervisi klinis.

Pada Siklus I, supervisi klinis secara bersama-sama, sehingga permasalahan masing-masing Guru Kelas tidak terungkap dengan jelas atau masih samar. Oleh karena itu, supervisi klinis tersebut tidak optimal, dimana peningkatan keterampilan guru dalam mengajar termasuk kategori cukup.

Pada Siklus II, supervisi klinis secara individu, sehingga permasalahan masing-masing Guru Kelas terungkap dengan jelas atau tidak samar. Oleh karena itu, supervisi klinis tersebut optimal, dimana peningkatan keterampilan guru dalam mengajar termasuk kategori baik.

Keberhasilan tindakan dalam penelitian ini karena penulis memperbaiki tindakan. Pada Siklus II, supervisi klinis secara individu sangat sesuai dengan hubungan konsultatif, kolegiat dan bukan hirarkis.

4. Kesimpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah keterampilan guru dalam mengajar meningkat melalui implementasi supervisi klinis di SDN 2 Kajar Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Keterampilan guru meningkat dari kategori kurang pada Kondisi Awal menjadi kategori cukup pada Siklus I dan menjadi kategori baik pada Siklus II. Sedangkan saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah hendaknya konsisten mendampingi dan membimbing guru dalam pembelajaran, sehingga keterampilan mengajarnya meningkat.
- b. Kepala Sekolah hendaknya mengimplementasi supervisi klinis dengan menciptakan suasana akrab, sehingga yang tidak berkesan menilai.
- c. Guru Kelas hendaknya terus menerus mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan Pengembangan Diri, sehingga mendukung peningkatan keterampilannya dalam mengajar.

5. Referensi

- [1]Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- [2]Depdikbud 1999 *Perencanaan Pendidikan (Materi Pelatihan Calon Kepala Sekolah)* Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud.
- [3]R Johar 2006 *Strategi Belajar Mengajar* Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala Press.
- [4]Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- [5]Mulyasa 2004 *Kurikulum Berbasis Kompetensi* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [6]Ditjen PMPTK 2010 *Supervisi Akademik (Suplemen Materi Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah)* Jakarta: Kemendiknas.
- [7]Naim Ngainun 2009 *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [8]Sahertian, Piet dan Mataheru, Frans. (1982). *Prinsip Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- [9]Suparlan. (2008). *Menjadi Guru Efektif*. Jakarta: Grasindo.